

# KPK Bantah Jebak Sesmenpora

**JAKARTA**—Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) membantah tegas tuduhan yang disampaikan Mantan Menpora Adhyaksa Dault bahwa lembaga antikorupsi tersebut menjebak Sekretaris Menpora (Sesmenpora) Wafid Muharram dalam kasus suap yang menjeratnya. Ketua KPK Muhammad Busyro Muqoddas menyatakan pihaknya tidak mengenal cara-cara menjebak dalam menjalankan tugas.

"Kami tidak mengenal langkah-langkah menjebak, dan kalau ada komentar seperti itu biarkan saja," ujar Busyro di gedung KPK, kemarin (25/4).

Seperti diketahui kuasa hukum Wafid, Adhyaksa Dault menengarai adanya permainan belakang dalam penangkapan kliennya. Dia mengatakan, tindakan penyuaipan yang dilakukan Wafid terkesan janggal, karena disaksikan sejumlah orang, serta terdapat tanda terima duit suap tersebut. Pihak KPK tetap menegaskan, penangkapan yang dilakukan atas Wafid merupakan tindakan hukum yang sesuai dengan kewenangan lembaga superbodi tersebut. Busyro melanjutkan, saat yang bersangkutan tertangkap tangan oleh penyidik KPK, ditemukan tiga lembar cek senilai Rp3,2 miliar. Selain itu, ketika menggeledah ruangan Wafid di Kemenpora, juga ditemukan sejumlah amplop uang.

Amplop uang itu ditemukan dalam bentuk empat mata uang, yaitu rupiah sebesar Rp73,1 juta juta; US\$128.148; AUD13.070; dan EUR1.955. "Di ruangan WM (Wafid Muharram) di Kementerian Olahraga ditemukan amplop-amplop uang," ujar Busyro.

Ketika ditanya keterlibatan pihak lain, termasuk Menpora Andi Malarangeng, Mantan Ketua Komisi Yudisial (KY) tersebut menyatakan pihaknya masih mengembangkan penyidikan atas kasus tersebut.

Namun, diduga kuat, Wafid telah menerima suap terkait pembangunan Wisma Atlet tersebut. "Belum sampai sekarang, rencananya kita masih mendalami," katanya. Terkait kasus suap tersebut, Busyro pun meminta kepada pihak Kemenpora untuk lebih memperkuat pengawasan dalam pembangunan Wisma Atlet tersebut. Termasuk melibatkan lembaga-lembaga lain dalam pengawasan tersebut, seperti BPK, dan BPKP. KPK juga berharap, kasus tersebut tidak sampai mengganggu pelaksanaan Sea Games 2011.

Seperti diberitakan sebelumnya, Kamis malam (21/4) lalu, KPK menangkap tangan Wafid dengan tiga cek senilai Rp 3,2 miliar di kantornya. Cek tersebut berasal dari M. Rosa Manulang dan Muhammad El Idris, Manajemen Marketing PT Duta Graha Indah.

PT Duta Graha merupakan kontraktor pembangunan Wisma Atlet di Jakabering City Sport, Palembang, Sumatera Selatan. Cek tersebut berkaitan dengan proyek Wisma Atlet SEA Games ke-21 di Palembang, Sumatra Selatan. Nilai pembangunan wisma tersebut mencapai Rp 191 miliar. Selain uang, KPK juga menyita mobil Toyota Vellfire bernomor B-173-GD dan mobil Honda CR-V bernomor B-2717-NT. (ken)